

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SDN KEMBANGBELOR PACET MOJOKERTO

Atikah Fatmawati^{1*}, Ike Prafitia Sari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

e-mail: tikaners87@gmail.com^{1*}

Dikirim: 13 Agustus 2024, Direvisi: 23 Agustus 2024, Diterima: 27 Agustus 2024

ABSTRAK

Pada masa remaja, salah satu fase tumbuh kembang yang cukup signifikan adalah fase pubertas yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan pada fisik. Permasalahan yang juga banyak timbul adalah minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena akses yang terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan reproduksi. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kembangbelor Pacet Mojokerto. Hasil kegiatan ini mendapatkan respons positif dari peserta sasaran. Hasil yang didapat yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan peserta berada pada kategori cukup sebanyak 57% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 49%.

Kata kunci: Anak; kesehatan reproduksi; pendidikan kesehatan; pengetahuan; usia sekolah

ABSTRACT

During adolescence, one of the most significant growth and development phases is the puberty phase which is marked by several physical changes. Another problem that often arises is the lack of knowledge of adolescents about reproductive health due to limited access. The purpose of this activity is to conduct health education as an effort to increase the knowledge of school-age children about reproductive health. This activity was carried out by a team of lecturers and students from the Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit as a form of community service activity to increase the knowledge of school-age children about reproductive health. The partner for this community service activity is the Sekolah Dasar Negeri Kembangbelor Pacet Mojokerto. The results of this activity received a positive response from the target participants. The results obtained were that before being given health education, the knowledge of the participants was in the sufficient category (57%) and after being given health education were in the good category (49%).

Keywords: Children; health education; knowledge; reproduction health; school age

1. PENDAHULUAN

Usia remaja dapat dikatakan sebagai usia yang cukup rawan pada tumbuh kembang seseorang. Hal ini didasarkan pada banyaknya perubahan dan masalah yang akan dialami, mulai dari perubahan fisik, kecukupan nutrisi, perkembangan psikologis, emosi, dan kecerdasan



yang membutuhkan adaptasi yang cukup besar (Pratiwi, 2013). Salah satu aspek yang harus menjadi perhatian penting adalah terkait kesehatan reproduksi. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Nislawaty et al., 2022).

Menurut WHO, batasan usia remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, didapatkan data dari 270.203.917 penduduk, terdapat sekitar 46 juta penduduk yang berada pada usia remaja. Itu artinya bahwa 17% penduduk Indonesia berusia remaja. Jawa Timur berada di peringkat 2 dengan jumlah remaja terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pada masa remaja, salah satu fase tumbuh kembang yang cukup signifikan adalah fase pubertas yang ditandai dengan adanya beberapa perubahan pada fisik. Pada fase ini, remaja dituntut untuk dapat menerima keadaan fisiknya secara adaptif dan efektif. Masalah yang sering dijumpai adalah adanya kemungkinan bahwa remaja akan mengalami kebingungan terhadap perubahan alami yang terjadi pada tubuhnya, sehingga dampak yang sering muncul adalah akan merasa lebih emosional dari biasanya (Fauziyah et al., 2023). Peran aktif dari lingkungan terdekat sangatlah diperlukan bagi remaja dalam melewati fase ini.

Permasalahan yang juga banyak timbul adalah minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena akses yang terbatas. Lingkungan terdekat, misalnya orang tua diharapkan dapat memberikan informasi dan pendampingan terkait kesehatan reproduksi pada remaja. Akan tetapi sesuai dengan budaya ketimuran, masih terdapat beberapa pihak yang menganggap topik kesehatan reproduksi adalah hal tabu untuk dibicarakan (Marcelina et al., 2023; Nurfadhilah et al., 2022; Widodo & Nita, 2019). Dampaknya adalah remaja akan berusaha mencari sendiri informasi tersebut dari teman sebaya dan bahkan dari berbagai sumber yang belum tentu valid (Dewi et al., 2019).

Berbagai macam efek dapat terjadi dari kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah adanya perilaku berisiko pada remaja. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 mengenai kesehatan reproduksi remaja menunjukkan persentase remaja laki-laki bisa menerima hubungan seksual sebelum menikah lebih tinggi (7%) dibandingkan dengan perempuan (2%). Aktivitas remaja dalam berpacaran menunjukkan berpegangan tangan adalah hal yang paling banyak dilakukan oleh 72% remaja perempuan dan 80% oleh remaja laki-laki. Remaja laki-laki cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman (48%) dibandingkan dengan remaja perempuan (30%) dan meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif (sejumlah 30% remaja laki-laki dan 6% remaja perempuan) (Masni & Hamid, 2018).

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SDN Kembangbelor Pacet Mojokerto. Lokasi ini berada di sekitar area persawahan dan di daerah pegunungan atau dataran tinggi wilayah Kabupaten Mojokerto. Jarak lokasi ini cukup jauh dari area perkotaan Mojokerto. Menurut data dari Kepala Sekolah, kegiatan edukasi kesehatan pernah dilakukan bekerjasama dengan Puskesmas setempat, hanya saja belum menjadi kegiatan yang dilakukan secara rutin, khususnya terkait kesehatan reproduksi.

Pencegahan berbagai permasalahan kesehatan pada masa remaja memerlukan pertimbangan dan pemahaman dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, guru, rekan sejawat, bahkan tenaga medis, agar berhasil mengatasi masa transisi remaja. Mengingat berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, maka

penting untuk melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Edukasi kesehatan ini akan membantu remaja memperoleh informasi dan pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka berhasil menjalani masa remaja dan menghindari perilaku berisiko (Dewi et al., 2019).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik kesehatan reproduksi telah dilakukan. Salah satu hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi di Kota Semarang (Indraswari et al., 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lain juga mengambil topik kesehatan reproduksi. Lokasi pelaksanaan di Kota Bengkulu. Hasilnya menunjukkan sebelum diberikan edukasi pengetahuan siswa 90% berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan siswa 100% berada pada kategori baik (Dewiani et al., 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah khususnya pada siswa/i kelas 5 dan 6 tentang kesehatan reproduksi di SDN Kembangbelor Pacet Mojokerto. Target yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta sasaran, yaitu siswa/i kelas 5 dan 6 tentang kesehatan reproduksi.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Perencanaan

Rangkaian kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah sekolah, terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya jumlah peserta sasaran, media pendidikan kesehatan, dan lokasi kegiatan. Media pendidikan yang digunakan adalah leaflet dan powerpoint. Adapun materi yang disampaikan adalah konsep remaja, konsep kesehatan reproduksi, dan cara merawat kesehatan reproduksi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan powerpoint. Narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tim Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit dan mahasiswa. Jumlah peserta sasaran yang terlibat pada kegiatan ini sejumlah 35 siswa/i yang duduk di kelas 5 dan 6. Rasionalisasi pemilihan peserta kegiatan ini adalah pada usia siswa/i di kelas 5 dan 6 telah mulai terjadi masa pubertas, sehingga penting untuk diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga melibatkan guru kelas dan guru penanggung jawab UKS. Kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan peserta sasaran dan satu ruangan kelas. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Juni 2024 pukul 09.00 s/d 11.00.

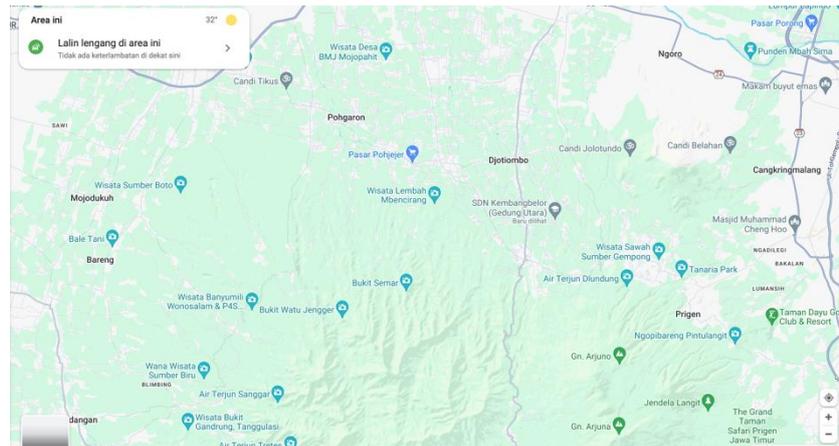
c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang kesehatan reproduksi pada peserta sasaran. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup tentang konsep remaja, konsep kesehatan reproduksi, dan cara merawat kesehatan reproduksi sejumlah 10 item. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri Kembangbelor yang beralamat di Dusun Paras Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Adapun peta lokasi kegiatan seperti yang tertera pada gambar berikut.





Gambar 1. Lokasi SD Negeri Kembangbelor Pacet Mojokerto

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan kontribusi pada masyarakat, khususnya pada kelompok remaja dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dari STIKES Majapahit ini dapat dirasakan langsung oleh peserta. Hal ini ditandai dengan aktifnya sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan pihak mitra, dalam hal ini adalah sekolah, terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya jumlah peserta sasaran, media pendidikan kesehatan, dan lokasi kegiatan. Berdasar fenomena dan masalah yang ada maka disepakati bahwa pendidikan kesehatan kali ini akan mengambil topik tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan dilanjutkan dengan kontrak waktu terkait pelaksanaan kegiatan, dan disepakati kegiatan dilaksanakan pada rentang tanggal 14 Juni 2024. Kegiatan ini melibatkan peserta sasaran yaitu siswa/siswi kelas 5 dan 6 sejumlah 35 orang.



Gambar 2 Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pada saat pelaksanaan kegiatan, diawali dengan pengukuran pengetahuan peserta sasaran tentang kesehatan reproduksi (pre-test). Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sesuai Gambar 2. Adapun sub topik yang disampaikan pada pendidikan kesehatan ini adalah konsep remaja, konsep kesehatan reproduksi, dan cara merawat kesehatan reproduksi pada remaja. Sesi pendidikan kesehatan berlangsung secara aktif, yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta. Kemudian kegiatan

pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pengukuran pengetahuan peserta sasaran setelah dilakukan pendidikan kesehatan (post-test). Hasilnya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pre-Test Dan Post-Test

Pengetahuan	Hasil Pretest		Hasil Posttest	
Kurang	12	34 %	7	20 %
Cukup	20	57 %	11	31 %
Baik	3	9 %	17	49 %
Total	35	100 %	35	100 %

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup (57%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya berada pada kategori baik (49%). Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Satu studi eksperimen tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kecemasan menghadapi menarche menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi atau upaya yang dapat dilakukan dan ditujukan untuk mendapatkan perubahan perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan diharapkan dapat memiliki pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Dewiani et al., 2019; Nurfahilah et al., 2022).

Salah satu faktor predisposisi dari maraknya perilaku berisiko pada remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksi adalah akibat kurangnya pengalaman dan pengetahuan (Soeroso, 2001). Menurut Notoatmodjo bahwa perilaku baru, terutama pada remaja, awalnya dimulai dalam domain kognitif. Hal ini berarti bahwa remaja mengetahui motivasi di masa depan dalam bentuk materi yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan reaksi internal dalam bentuk tindakan. Akhirnya, stimulus yang diketahui dan dipahami dengan baik akan dapat menjadi dasar dalam berperilaku baik pula. Tingkat pengetahuan seseorang juga akan mempengaruhi penerimaan terhadap suatu program (Hairuddin et al., 2022).

Sesuai dengan karakter remaja yang suka mencoba hal baru, akan tetapi belum disertai dengan kestabilan kondisi emosi dan psikologis, dapat mengakibatkan remaja belum mampu untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tiap keputusan yang diambilnya. Kondisi ini akan semakin mengkhawatirkan jika disertai dengan tidak adanya dukungan dan perlindungan dari lingkungan sekitarnya (Indraswari et al., 2022). Dampak yang dapat muncul jika remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi adalah remaja akan berusaha mencari sumber informasi, yang bahkan dapat berasal dari sumber yang kurang dapat dipercaya kebenarannya. Terlebih seiring perkembangan di bidang teknologi dan informasi, khususnya penggunaan smartphone di kalangan remaja, bukan tidak mungkin remaja akan mendapatkan informasi yang kurang tepat, bahkan bukan tidak mungkin remaja akan mengakses situs-situs pornografi (Dewiani et al., 2019).

Faktor kurangnya pengetahuan dapat diminimalisir dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media dan narasumber yang menarik (Afgani et al., 2023; Trisetianingsih et al., 2020; Wahyuni et al., 2019). Narasumber dapat didatangkan dari guru, teman sebaya, dan lintas sektor, misal tenaga kesehatan. Metode yang digunakan bisa ceramah dan diskusi yang melibatkan media yang interaktif dan menarik, menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti.

Pada dasarnya, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja harus dimiliki oleh remaja, sebagai bekal dalam menghadapi masa pubertas. Pengetahuan tersebut meliputi bagaimana cara menjaga kesehatan, fungsi organ reproduksi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku berisiko terakit kesehatan reproduksi (Nislawaty et al., 2022).

Selama kegiatan berlangsung tidak terdapat kendala yang signifikan. Hanya saja beberapa kali perhatian dan fokus peserta sasaran terhadap penyampaian materi sempat terdistraksi oleh peserta lain. Upaya yang dilakukan terkait kendala tersebut adalah menggiring kembali perhatian dan fokus peserta sasaran agar kembali pada materi yang disampaikan, selain itu juga diberikan *ice breaking* untuk mencegah kebosanan. Rencana keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan komunikasi aktif antara perguruan tinggi, sekolah, UKS, dan Puskesmas untuk kegiatan edukasi kesehatan selanjutnya yang lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada usia remaja menjadi penting untuk dilakukan secara berkesinambungan agar informasi yang diberikan akan terus diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan remaja sehari-hari. Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah adanya kerjasama aktif dari tenaga kesehatan dan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta meningkatkan kerjasama lintas sektor, yaitu dengan Puskesmas untuk tetap memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja secara berkelanjutan dan menggunakan media yang menarik, sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah terserap dan diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerjasama yang baik dari berbagai elemen. Untuk itu ucapan terimakasih di sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kembangbelor Pacet Mojokerto, Ketua STIKES Majapahit, LPPM STIKES Majapahit dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan ini.

REFERENSI

- Afgani, A., Wisanti, E., Anggreny, Y., & Rukmini, E. D. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Pada Agregat Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Kesehatan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jajanan Sehat. *Jurnal Ners*, 7(2), 1505–1511.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*.
- Dewi, S. C., Istianah, U., & Hendarsih, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menjalani Masa Pubertas Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP N 2 Gamping Sleman. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 95–103.
- Dewiani, K., Purnama, Y., & Yusanti, L. (2019). Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia Unib*, 17(2), 1–2.

- Fauziyah, N., Jaya, S. T., Zeho, F. H., & Suryono. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di SDN Wates Kecamatan Wates. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 44–48.
- Hairuddin, K., Passe, R., & Jumrah, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Tentang Perilaku Seksual Remaja di SMP Muhammadiyah Makassar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 52–56.
- Indraswari, R., Kusumawati, A., Shaluhiah, Z., & Handayani, N. (2022). Inisiasi Sekolah Dasar sebagai Best Practice Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Anak. *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS*, 1(2), 75–79.
- Marcelina, L. A., Samaria, D., & Trisnawati, W. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Sekolah di Mi Alam Robbani Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3282–3290. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10601>
- Masni, M., & Hamid, St. F. (2018). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3699>
- Nislawaty, Handayani, F., & Ayuni, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Dasar Inkam Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 6(1), 120–125.
- Nurfadhilah, Sa'diyah, R., Achmad, N., & Hilowle, S. S. (2022). Elementary School Students' Knowledge Regarding Puberty In Jakarta And Surrounding Cities. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 99–106.
- Nurfahilah, Utomo, E., Sinyanyuri, S., Al Bahij, A., Linda, O., Hidayati, Sinurat, T. I., & Sa'diyah, R. (2022). Implementasi Pendidikan Pubertas Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Alfatani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–55.
- Pratiwi, R. Y. (2013). *Kesehatan Remaja di Indonesia*. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-remaja-di-indonesia>
- Soeroso, S. (2001). Masalah Kesehatan Remaja. *Sari Pediatri*, 3(3), 190–198.
- Trisetiyaningsih, Y., Hutasoit, M., & Utami, K. D. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(1), 18-22.
- Wahyuni, E. E., Majid, Y. A., & Dekawaty, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 88 Palembang Tahun 2019. *Healthcare Nursing Journal*, 2(1).
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1(7), 53–60.